

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mempelajari hidup bermasyarakat. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran, karena proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran penting, karena guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran yang sangat menentukan proses keberhasilan siswa (Nur Kholis, 2014).

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, dan kurang mengaktifkan kemampuan pemahaman konsep secara maksimal. Adapun salah satu kegiatan yang meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, dan berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran yaitu kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi (Nabilah, Stepanus, dan Hamdani, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar harus senantiasa memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran serta mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. Pendekatan kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di

sekelilingnya (Hasbuni, 2014). Hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang sangat menentukan tercapainya suatu hasil belajar yang bermutu yaitu adanya peranan dari seorang pendidik. Peranan dari seorang pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga memiliki peranan untuk merencanakan dan menyajikan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Panjaitan, 2016). Selanjutnya, langkah yang harus dilakukan oleh pendidik untuk meminimalisir rendahnya hasil belajar terhadap siswa yaitu dengan cara memilih media pembelajaran yang tepat. Saat ini, fisika masih merupakan pelajaran yang sangat sulit dan kurang diminati oleh siswa, karena dalam pelajaran fisika didominasi terhadap kumpulan angka, simbol, dan rumus-rumus yang sangat rumit. Sehingga pelajaran fisika yang sifatnya abstrak bagi siswa dianggap membosankan, menakutkan dan sering menimbulkan kebingungan bagi siswa dalam belajar.

Selanjutnya, agar konsep-konsep dalam pokok bahasan ketika melangsungkan pembelajaran dapat menjadi lebih konkrit, maka peneliti memilih salah satu pendekatan sebagai penguat dalam terpengaruhnya hasil belajar siswa. Pendekatan yang sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Latipah, dan Afriansyah, 2018). Karena dengan pendekatan CTL siswa tidak hanya sekedar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi dalam pendekatan CTL siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran yang terlibat secara aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Sehingga siswa perlu mengerti apa makna belajar, dan manfaatnya untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi salah satu alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada pendekatan CTL lebih menekankan pada interaksi dan pemecahan masalah pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa dan pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan bermakna bagi siswa.

Tujuan dari penerapan pendekatan kontekstual adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari dengan

mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individual, anggota keluarga, anggota masyarakat dan bangsa. Pendekatan CTL juga berorientasi pada masalah-masalah yang biasa dialami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membiasakan siswa dalam menjelaskan masalah yang ditemukan melalui metode ilmiah dan diskusi. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi tujuh komponen yaitu membuat keterkaitan-keterkaitan bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, membuat pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, berfikir kritis dan kreatif untuk mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penelitian autentik (Latipah, dan Afriansyah, 2018).

Sesuai hasil dari wawancara awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cimaragas mendapatkan hasil dan beberapa kendala yang sering ditemui saat ini, yaitu siswa tidak berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya sebatas pada menerima pengajaran tanpa mampu memahami dan mengkonstruksi pengetahuan yang diperolehnya. Siswa kurang menyukai dan tertarik pada pelajaran fisika karena dalam pelajaran fisika terlalu banyak rumus dan soal-soal fisika sulit dikerjakan. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu materi gerak lurus, karena sering tertukarnya prinsip GLB dan GLBB sehingga siswa merasa kebingungan. Di samping itu, didapatkan pula rata-rata ulangan harian siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 59.5 dan untuk kelas eksperimen sebesar 62, sedangkan nilai kriteria ketuntasan maksimum yang harus dicapai oleh siswa yaitu sebesar 69. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran fisika yaitu siswa tidak memahami soal dan tidak dapat menterjemahkan atau mengubah soal ke dalam bentuk rumus atau bentuk matematika sehingga tidak dapat menulis apa yang diketahui dan tidaknya, siswa tidak mengetahui rumus-rumus yang tepat digunakan untuk menghitung dan tidak dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari, siswa tidak dapat membentuk sistematis atau penyelesaian soal dalam proses perhitungan secara benar dan bertahap. Hal ini bertentangan dengan salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik, yaitu siswa mampu mempelajari dengan baik apa yang seharusnya dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Permasalahan yang umum

terjadi di sekolah ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal.

Selain itu, pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran maka salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan pendekatan CTL.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus*”**. Peneliti berharap mampu memberikan alternatif solusi dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran fisika yang lebih bermakna bagi siswa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus?”

## **1.3. Definisi Operasional**

- 1) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pada siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada pemahaman konsep pemecahan masalah dan siswa secara aktif membangun pengetahuan awal dan banyak ditekankan pada pemecahan masalah secara rutin. Pendekatan CTL merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 2) Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut dapat terlihat dari pengetahuan yang meliputi ranah kognitif. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai

dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*). Hasil belajar juga merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan hasil seseorang setelah menyelesaikan belajar dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar melalui soal pilihan ganda pada *posttest* sebanyak 25 butir.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak lurus.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoretis**

- 1) Sebagai wujud dari kontribusi baik terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas khususnya dalam pendidikan fisika.
- 2) Sebagai wujud kontribusi berupa teori bagi para peneliti serta pihak lain, dimana hasil penelitian ini merupakan masukan terhadap permasalahan yang baru berupa permasalahan pembelajaran yang perlu dikaji lagi lebih lanjut.
- 3) Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama mengenai pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Sekolah

Sebagai informasi mengenai pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dalam sub konsep fisika.

- 2) Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam memilih pendekatan pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas lebih variatif, menarik dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran bisa lebih bermakna dan inovatif.

- 3) Bagi Siswa

Memperoleh alternatif pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

#### 4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang atau menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif sehingga akan menjadi bekal kelak ketika terjun langsung ke masyarakat menjadi seorang guru yang profesional.